Original Research

HEALTH INFORMATION : JURNAL PENELITIAN (HIJP)

Efektivitas Konseling terhadap Pengambilan Keputusan Penggunaan Kontrasepsi pada Ibu Postpartum

Effectiveness of Counseling on Decision Making Regarding Contraceptive Use among Postpartum Mothers

Ilsa Arfiyana[1], Faizah Betty Rahayuningsih[2]*

[1,2] Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia.
*Email korespondensi: fbr200@ums.ac.id

Kata kunci: Kontrasepsi, Konseling, Pengambilan Keputusan, Postpartum.

Keywords: *Contraception, Counseling, Decision-Making, Postpartum.*

Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia
ISSN : 2085-0840
ISSN-e : 2622-5905
Periodicity : Bianual vol. 17 no. 3 2025
jurnaldanhakcipta@poltekkes-kdi.ac.id
Received : 29 Oktober 2025
Accepted : 19 Desember 2025

Funding source: Universitas Muhammadiyah Surakarta
DOI : 10.36990/hijp.v17i3.1794
URL : https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/HIJP
Contract number: -

Ringkasan: Latar belakang: Penggunaan kontrasepsi postpartum di Indonesia belum optimal, meningkatkan risiko kehamilan berjarak dekat. **Tujuan:** Menilai pengaruh konseling kontrasepsi berulang terhadap pengetahuan dan pengambilan keputusan ibu postpartum. **Metode:** Quasi-experimental *pretest-posttest with control group* pada 90 ibu postpartum (45 perlakuan, 45 kontrol) dipilih purposive di Kabupaten Sragen. Kelompok perlakuan mendapat lima sesi konseling (±25 menit sesi awal, ±15-20 menit sesi lanjutan), kelompok kontrol tanpa intervensi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tervalidasi (Cronbach's α=0,812). **Hasil:** Skor pengetahuan kelompok perlakuan meningkat signifikan (10,11±1,50 menjadi 12,11±1,48; p<0,001; d=0,85) dibanding kontrol (8,82±1,84 menjadi 10,38±1,48). Pengambilan keputusan meningkat bermakna hanya pada kelompok perlakuan (18,91±2,46 menjadi 20,91±2,29; p<0,001; d=0,79), disertai peningkatan penggunaan MKJP (IUD +28,9%). **Simpulan:** Konseling berulang efektif meningkatkan pengetahuan dan pengambilan keputusan kontrasepsi postpartum. **Saran:** Direkomendasikan integrasi konseling terstruktur dalam pelayanan masa nifas dengan evaluasi berkala.

Abstract: Background: *The use of postpartum contraceptives in Indonesia is not optimal, increasing the risk of short-term pregnancy.* ***Objective:*** *To assess the effect of repeated contraceptive counseling on postpartum maternal knowledge and decision-making.* ***Methods:*** *Quasi-experimental pretest-posttest with control group in 90 postpartum mothers (45 treatments, 45 controls) selected purposive in Sragen Regency. The treatment group received five counseling sessions (±25 minutes initial session, ±15-20 minutes follow-up session), control group without intervention. Data were collected using a validated questionnaire (Cronbach's a=0.812).* ***Results:*** *The knowledge score of the treatment group increased significantly (10.11±1.50 to 12.11±1.48; p<0.001;*

d=0.85) compared to the control (8.82±1.84 to 10.38±1.48). Decision-making increased significantly only in the treatment group (18.91±2.46 to 20.91±2.29; p<0.001; d=0.79), accompanied by an increase in the use of MKJP (IUD +28.9%). ***Conclusions:*** *Repeated counseling is effective in improving knowledge and decision-making of postpartum contraception.* ***Suggestions****: It is recommended to integrate structured counseling in postpartum services with periodic evaluations.*

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu merupakan indikator utama dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat dan menjadi fokus penting dalam pembangunan kesehatan. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Kondisi ini mencerminkan bahwa peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu, khususnya pada periode setelah persalinan, masih memerlukan penguatan secara berkelanjutan.

Masa postpartum merupakan periode kritis karena ibu mengalami perubahan fisiologis, psikologis, dan sosial yang signifikan. Pada fase ini, ibu membutuhkan pemulihan yang optimal sekaligus dukungan dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksi. Salah satu keputusan penting pada masa postpartum adalah penggunaan kontrasepsi. Kehamilan yang terjadi terlalu cepat setelah persalinan diketahui dapat meningkatkan risiko komplikasi bagi ibu dan bayi, sehingga penggunaan kontrasepsi postpartum menjadi komponen penting dalam upaya menjaga kesehatan ibu dan anak (Sulastri et al., 2019; Al Rehaili et al., 2023)

Pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi pada masa postpartum merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pengetahuan ibu, kondisi kesehatan, status menyusui, pengalaman penggunaan kontrasepsi sebelumnya, serta dukungan pasangan dan tenaga kesehatan. Ketidakcukupan informasi dan kurangnya pendampingan dapat menyebabkan ibu ragu atau menunda penggunaan kontrasepsi, yang pada akhirnya meningkatkan risiko kehamilan yang tidak direncanakan. Ada periode ini, ibu postpartum dihadapkan pada kebutuhan untuk mengambil keputusan terkait penggunaan kontrasepsi, sementara preferensi dan kebutuhan kontrasepsi bersifat dinamis serta dipengaruhi oleh nilai, pengalaman, dan kondisi pribadi yang berubah sejak masa kehamilan hingga postpartum (Rahayuningsih 2021; Pratiwi et al., 2022)

Konseling kontrasepsi postpartum merupakan strategi pelayanan kesehatan yang berperan penting dalam membantu ibu memahami pilihan metode kontrasepsi secara komprehensif serta mengambil keputusan secara sadar dan rasional. Konseling yang dilakukan secara terstruktur dan komunikatif tidak hanya memberikan informasi mengenai jenis, manfaat, dan efek samping kontrasepsi, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kemandirian ibu dalam menentukan pilihan metode kontrasepsi yang sesuai kebutuhan reproduksinya (Budiarti & Santi, 2023; Maya Maftuha et al., 2022).

Cakupan penggunaan kontrasepsi merupakan upaya strategis nasional dalam pengendalian pertumbuhan penduduk dan peningkatan kesehatan ibu dan keluarga. Dalam kerangka Program Bangga Kencana, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menetapkan peningkatan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebagai indikator kinerja utama karena efektivitas dan keberlanjutannya yang lebih tinggi dibandingkan metode non-MKJP. Berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) (BKKBN, 2024), target nasional penggunaan MKJP ditetapkan sebesar 28,39% dari peserta KB aktif. Namun, pada tahun 2023 capaian penggunaan MKJP secara

nasional baru mencapai sekitar 23,64%, sementara lebih dari 76% peserta KB masih menggunakan metode non-MKJP. Selain itu, prevalensi penggunaan kontrasepsi modern tercatat 60,4% dan angka *unmet need* KB masih relatif tinggi, yaitu 11,5%, yang menunjukkan bahwa kualitas pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang belum sepenuhnya optimal.

Rendahnya proporsi penggunaan MKJP tersebut mengindikasikan bahwa sebagian ibu postpartum belum memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas dan keamanan metode kontrasepsi yang tersedia. Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan konseling kontrasepsi postpartum sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan ibu nifas, agar ibu mampu mengambil keputusan penggunaan kontrasepsi berdasarkan informasi yang benar dan sesuai dengan kondisi kesehatannya (Ernawati et al., 2022; Sey-Sawo et al., 2023).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konseling kontrasepsi dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pilihan metode kontrasepsi. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek pengetahuan, belum secara spesifik menilai pengaruh konseling terhadap kemampuan pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi pada ibu postpartum. Selain itu, penelitian dengan desain intervensi yang membandingkan kelompok ibu postpartum yang mendapatkan konseling dan yang tidak mendapatkan konseling masih terbatas, khususnya pada tingkat pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah Kabupaten Sragen (Safiroh & Puspitasari, 2023; Putri et al., 2022).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan dan kemampuan pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi antara ibu postpartum yang mendapatkan konseling dan yang tidak mendapatkan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran konseling kontrasepsi terhadap tingkat pengetahuan dan kemampuan pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi pada ibu postpartum. Penelitian ini menggunakan desain komparatif, dan hasilnya diharapkan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas konseling kontrasepsi dalam mendukung pengambilan keputusan yang sadar, rasional, dan berkelanjutan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi* eksperimen dengan desain *control group pre-test post-test* untuk menilai efektivitas konseling terhadap pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi pada ibu postpartum.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Miri dan Tlogowungu, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah, pada tanggal 7 Agustus sampai dengan 20 September 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Miri dan Puskesmas Tlogowungu. Sampel berjumlah 90 responden, terdiri dari 45 kelompok perlakuan dan 45 kelompok kontrol, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi meliputi ibu postpartum usia 18–50 tahun, kondisi fisik dan psikologis stabil, belum menentukan pilihan kontrasepsi, serta bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi mencakup ibu dengan gangguan komunikasi, kondisi medis berat, atau telah menggunakan kontrasepsi sebelumnya. Teknik ini dipilih agar intervensi konseling tepat sasaran.

Pengumpulan Data

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas isi oleh pakar dan diuji coba pada 30 ibu postpartum, seluruh item dinyatakan valid dengan korelasi di atas r tabel 0,361 dan reliabel dengan *Cronbach's Alpha* 0,812 yang menunjukkan konsistensi internal baik. Kuesioner terdiri atas 20 butir, meliputi 15 item pengetahuan kontrasepsi *postpartum* (benar–salah) dan 5 item pengambilan keputusan berskala *Likert* 1–5. Pengumpulan data dilakukan melalui kunjungan rumah; kelompok perlakuan menerima konseling kontrasepsi audiovisual lima sesi, sedangkan kelompok kontrol hanya diukur *pre-test* dan *post-test* tanpa konseling. Pengukuran awal dan akhir menilai perubahan pengetahuan dan pengambilan keputusan, dengan sesi lanjutan konseling dua arah secara individual pada kelompok perlakuan, tingkat kepatuhan intervensi di atas 90%, tanpa *drop out*. Pengumpulan data dilakukan peneliti dan enumerator terlatih setelah penjelasan tujuan penelitian dan pemberian persetujuan tertulis responden.

Bahan dan Alat

Penelitian ini menggunakan media edukasi berupa video konseling kontrasepsi postpartum berjudul "Satu Langkah Bijak Setelah Melahirkan: Kenali dan Pilih Kontrasepsi yang Tepat". Video edukasi tersebut juga telah diunggah pada platform YouTube sebagai sarana pendukung edukasi publik dan dokumentasi penelitian, yang dapat diakses melalui tautan berikut: "https://youtu.be/vXLeT--atqI?si=gTllI-DlFfvoYtn_". Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan pengambilan keputusan kontrasepsi postpartum. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24.

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nomor 5786/B.1/KEPK-FKUMS/VIII/2025 tanggal 6 Agustus 2025, serta telah memperhatikan prinsip kerahasiaan identitas dan hak partisipasi responden.

Pengolahan dan Analisis Data

Data dianalisis menggunakan SPSS versi 24. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, dan pengalaman KB. Analisis bivariat digunakan untuk menguji perbedaan pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah intervensi, serta membandingkan peningkatan pengetahuan dan sikap antara kelompok perlakuan dan kontrol.

HASIL

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 90 ibu *postpartum* sebagai responden, yang terbagi secara seimbang menjadi 45 peserta pada kelompok perlakuan dan 45 peserta pada kelompok kontrol. Karakteristik yang dikaji mencakup usia, domisili desa, tingkat pendidikan, status pekerjaan, jumlah anak, riwayat penggunaan kontrasepsi, serta jenis kontrasepsi yang dipilih.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden

Variable	Perlakuan (n=45)		Kontrol (n=45)	
	n	%	n	%
Usia				
17–20 th	2	4.4	5	11.1
21–25 th	13	28.9	8	17.8
26–30 th	19	42.2	17	37.8
31–35 th	8	17.8	9	20.0
36–40 th	2	4.4	6	13.3
> 40 th	1	2.2	0	0.0
Pendidikan				
SD	2	4.4	3	6.7
SMP	9	20.0	11	24.4
SMA	27	60.0	23	51.1
Perguruan Tinggi	7	15.6	8	17.8
Pekerjaan				
buruh	4	8,9%	36	80,0%
Swasta	6	13,3%	7	15,6%
Guru	2	4,4%	2	4,4%
Staf notaris	1	2,2%	0	0,0%
Penjahit	3	6,7%	0	0,0%
Wiraswasta	6	13,3%	0	0,0%
Ibu rumah tangga	23	51,1%	0	0,0%
Jumlah Anak				
1 anak	20	44.4%	20%	44.4%
2 anak	16	35.6%	20%	44.4%
3 anak	8	17.8%	3%	6.7%
≥4 anak	1	2.2%	2%	4.4%
Pengalaman Menggunakan KB				
Belum pernah	21	46.7%	26	57.8%
Pernah KB	24	53.3%	19	42.2%
Jenis Kontrasepsi yang Digunakan				
Tidak Pernah	20	44.4%	26	57.8%
Pil KB	0	0.0%	10	22.2%
Suntik KB	17	37.8%	9	20.0%
IUD	8	17.8%	0	0.0%

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan karakteristik sampel pada kelompok perlakuan (n=45) dan kontrol (n=45). Mayoritas responden berada pada usia 26–30 tahun (42,2% perlakuan; 37,8% kontrol) dan berpendidikan SMA (60,0% perlakuan; 51,1% kontrol). Perbedaan terlihat pada pekerjaan, di mana kelompok kontrol mayoritas buruh (80,0%), sedangkan kelompok perlakuan lebih beragam, termasuk ibu rumah tangga (51,1%), wiraswasta (13,3%), dan penjahit (6,7%). Sebagian besar responden memiliki 1–2 anak (1 anak: 44,4% di kedua kelompok; 2 anak: 35,6% perlakuan, 44,4% kontrol). Pengalaman menggunakan KB juga berbeda, dengan 53,3% responden di kelompok perlakuan dan 42,2% di kelompok kontrol pernah menggunakan kontrasepsi. Jenis kontrasepsi yang digunakan pada kelompok perlakuan paling banyak suntik KB (37,8%) dan IUD (17,8%), sementara kelompok kontrol mayoritas belum pernah menggunakan kontrasepsi (57,8%) dan 22,2% menggunakan pil KB.

Analisis Univariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan pengambilan keputusan ibu postpartum dalam penggunaan kontrasepsi. Analisis ini menggunakan uji *Paired Sample t-test* untuk menilai perbedaan skor sebelum dan sesudah intervensi dalam masing-masing kelompok, serta uji *Independent Sample t-test* untuk membandingkan hasil *post-test* antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Tabel 2. Distribusi Statistik dan Kategori Pengetahuan Ibu Postpartum

Kelompok	Waktu Pengukuran	Mean ± SD	Δ Mean	Cohen's d	Min Max	Baik (11–15)	Cukup (8–10)	Kurang (≤7)
Perlakuan	Pre-test	10.11 ± 1.50	-	-	7–14	12 (26.7%)	25 (55.6%)	8 (17.8%)
	Post-test	12.11 ± 1.48	+2.00 (↑40%)	1.35	9–15	30 (66.7%)	12 (26.7%)	3 (6.6%)
Kontrol	Pre-test	8.82 ± 1.84	-	-	5–13	10 (22.2%)	22 (48.9%)	13 (28.9%)
	Post-test	10.38 ± 1.48	+1.56 (↑17.8%)	0.85	7–14	18 (40.0%)	20 (44.4%)	7 (15.6%)

Berdasarkan Tabel 2, kelompok perlakuan menunjukkan peningkatan mean sebesar 2,00 poin (↑40%) dengan nilai *Cohen's d* 1,35 yang mengindikasikan efek besar, sedangkan kelompok kontrol mengalami peningkatan mean sebesar 1,56 poin (↑17,8%) dengan *Cohen's d* 0,85 (efek besar). Secara kategori, terjadi pergeseran proporsi responden dari kategori "cukup" dan "kurang" ke kategori "baik" pada kedua kelompok, namun peningkatan proporsi kategori "baik" lebih dominan pada kelompok perlakuan.

Tabel 3. Distribusi Statistik dan Kategori Pengambilan Keputusan Ibu Postpartum

Kelompok	Waktu Pengukuran	Mean ± SD	Min–Max	Baik (21–25)	Cukup (16–20)	Kurang (≤15)
Perlakuan	Pre-test	18.91 ± 2.46	15–25	10 (22.2%)	28 (62.2%)	7 (15.6%)
	Post-test	20.91 ± 2.29	17–25	27 (60.0%)	16 (35.6%)	2 (4.4%)
Kontrol	Pre-test	17.51 ± 3.19	11–24	12 (26.7%)	25 (55.6%)	8 (17.8%)
	Post-test	17.67 ± 3.18	11–24	14 (31.1%)	26 (57.8%)	5 (11.1%)

Berdasarkan Tabel 3, kelompok perlakuan menunjukkan peningkatan kemampuan pengambilan keputusan ibu postpartum, ditandai dengan kenaikan kategori baik dari 22,2% menjadi 60,0% dan penurunan kategori kurang dari 15,6% menjadi 4,4%. Pada kelompok kontrol, perubahan yang terjadi relatif keci.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Keputusan Penggunaan Kontrasepsi

Kelompok	Keputusan Penggunaan Kontrasepsi	Pre-test n (%)	Post-test n (%)
Perlakuan	Tidak menggunakan	20 (44.4%)	4 (8.9%)
	Menggunakan	25 (55.6%)	41 (91.1%)
Kontrol	Tidak menggunakan	24 (53.3%)	24 (53.3%)
	Menggunakan	21 (46.7%)	21 (46.7%)

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan pada kelompok perlakuan terjadi peningkatan proporsi penggunaan kontrasepsi dari 55,6% pada pre-test menjadi 91,1% pada post-test. Sebaliknya, pada kelompok kontrol tidak terjadi perubahan, di mana proporsi penggunaan kontrasepsi tetap 46,7% sebelum dan sesudah pengukuran.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Menggunakan Kontrasepsi

Metode Kontrasepsi	Perlakuan Pre-test n (%)	Perlakuan Post-test n (%)	Kontrol Pre-test n (%)	Kontrol Post-test n (%)
Tidak menggunakan	20 (44.4%)	4 (8.9%)	24 (53.3%)	24 (53.3%)
Pil KB	0 (0.0%)	0 (0.0%)	3 (6.7%)	3 (6.7%)
Suntik KB	17 (37.8%)	14 (31.1%)	12 (26.7%)	12 (26.7%)
IUD	8 (17.8%)	21 (46.7%)	4 (8.9%)	4 (8.9%)
Kondom	0 (0.0%)	0 (0.0%)	1 (2.2%)	1 (2.2%)
Steril	0 (0.0%)	0 (0.0%)	1 (2.2%)	1 (2.2%)
Implan	0 (0.0%)	6 (13.3%)	0 (0.0%)	0 (0.0%)

Berdasarkan Tabel 5, Pada kelompok perlakuan, proporsi ibu postpartum yang tidak menggunakan kontrasepsi menurun dari 44,4% pada pre-test menjadi 8,9% pada post-test. Penggunaan IUD meningkat dari 17,8% menjadi 46,7%, dan implan dari 0% menjadi 13,3%, sementara penggunaan suntik KB menurun dari 37,8% menjadi 31,1%. Pada kelompok kontrol, distribusi metode kontrasepsi tidak mengalami perubahan, di mana ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi tetap 53,3%, penggunaan suntik KB 26,7%, IUD 8,9%, pil KB 6,7%, kondom 2,2%, dan steril 2,2% pada pre-test maupun post-test.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan menggunakan *uji Paired Sample t-test* dan *Independent Sample t-test* untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap peningkatan pengetahuan dan pengambilan keputusan ibu postpartum dalam penggunaan kontrasepsi.

Tabel 6. Hasil Uji Paired Sample t-test pada Kelompok Perlakuan dan Kontrol

No	Pasangan Variabel	Mean Pre	Mean Post	Selisih (Mean Diff.)	SD Selisih	t	df	Sig. (2-tailed)	Cohen's d
1	Pengetahuan (Kelompok Perlakuan)	10,11	12,11	2,00	0,213	62,929	44	0,000	0,85 (besar)
2	Pengetahuan (Kelompok Kontrol)	8,82	10,38	1,56	1,271	8,208	44	0,000	0,40 (sedang)

3	Pengambilan Keputusan (Kelompok Perlakuan)	18,91	20,91	2,00	0,369	36,332	44	0,000	0,79 (besar)
4	Pengambilan Keputusan (Kelompok Kontrol)	17,51	17,67	0,16	2,383	0,438	44	0,664	0,03 (kecil)

Keterangan : Signifikan jika p < 0,05.

Berdasarkan Tabel 6, Berdasarkan hasil uji Paired Sample *t-test*, terdapat peningkatan pengetahuan dari 10,11 menjadi 12,11 (Δ = 2,00) dan pengambilan keputusan dari 18,91 menjadi 20,91 (Δ = 2,00) menunjukkan efek yang besar berdasarkan nilai Cohen's d (d = 0,85 dan d = 0,79). Pada kelompok kontrol, peningkatan pengetahuan dari 8,82 menjadi 10,38 (Δ = 1,56) juga signifikan secara statistik ($p < 0,05$) namun dengan efek sedang (d = 0,40). Sebaliknya, perubahan pada pengambilan keputusan tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna ($p = 0,664$) dengan ukuran efek yang sangat kecil (d = 0,03).

Tabel 7. Hasil Uji Independent Sample t-test antara Kelompok Perlakuan dan Kontrol

Variabel	Mean Perlakuan	Mean Kontrol	Selisih (Mean Diff.)	t	df	Sig. (2-tailed)	Cohen's d
Pengetahuan (Post-test)	12,11	10,38	1,73	5,54	**88**	0,000	1,17 (besar)
Pengambilan Keputusan (Post-test)	20,91	17,67	3,24	5,13	88	0,000	1,08 (besar)

Keterangan : Signifikan jika p < 0,05.

Berdasarkan Tabel 7, Hasil analisis menunjukkan rata-rata skor pengetahuan pada kelompok perlakuan sebesar 12,11, lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang hanya 10,38, dengan selisih mean 1,73. Uji t menunjukkan nilai t = 5,54, df = 88, dan p = 0,000, sementara besarnya efek (Cohen's d) sebesar 1,17, yang tergolong besar. Hal ini menunjukkan bahwa konseling efektif meningkatkan pengetahuan ibu postpartum. Selain itu, pengambilan keputusan juga menunjukkan hasil yang signifikan. Kelompok perlakuan memiliki rata-rata skor 20,91, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol 17,67, dengan selisih mean 3,24. Uji t menghasilkan t = 5,13, df = 88, p = 0,000, dengan Cohen's d sebesar 1,08 (besar), menandakan konseling memberikan pengaruh kuat terhadap kemampuan ibu dalam mengambil keputusan penggunaan kontrasepsi.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 90 ibu postpartum yang dibagi secara seimbang menjadi dua kelompok, yaitu 45 responden pada kelompok perlakuan dan 45 responden pada kelompok kontrol. Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berada pada usia produktif 26–30 tahun (40%), berpendidikan SMA (55,6%), bekerja sebagai buruh (44,4%), serta memiliki 1–2 anak (84,4%). Karakteristik ini menunjukkan bahwa responden berada pada fase awal pembentukan keluarga dengan kematangan

kognitif yang baik, namun masih memiliki keterbatasan akses dan pengalaman terkait penggunaan kontrasepsi, yang ditunjukkan oleh lebih dari separuh responden belum pernah menggunakan KB sebelumnya (Rahayuningsih, 2023; Nyoman Tutiari et al., 2023).

Kondisi sosiodemografi tersebut mencerminkan kebutuhan nyata akan edukasi dan konseling kontrasepsi *postpartum* yang terstruktur, terutama bagi ibu dengan latar sosial ekonomi menengah ke bawah yang cenderung memiliki keterbatasan waktu dan akses informasi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa usia produktif dan pendidikan menengah mendukung penerimaan edukasi kesehatan reproduksi, sementara keterbatasan pengalaman dan dukungan lingkungan dapat menghambat pengambilan keputusan kontrasepsi yang optimal tanpa pendampingan konseling yang memadai (Rahwanti Megasari & Rahayuningsih, 2018; S. Wulandari, 2023).

Pengaruh Konseling terhadap Pengetahuan

Hasil Tabel 2, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan pada kedua kelompok, namun peningkatan yang lebih besar terjadi pada kelompok perlakuan. Rata-rata skor pengetahuan pada kelompok perlakuan meningkat dari 10,11 pada *pre-test* menjadi 12,11 pada *post-test*, dengan selisih rata-rata (Δ *mean*) sebesar 2,00 poin. Sementara itu, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan dari 8,82 menjadi 10,38 dengan selisih rata-rata 1,56 poin. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa konseling memberikan kontribusi tambahan terhadap peningkatan pengetahuan ibu postpartum dibandingkan tanpa konseling. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa konseling terstruktur dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai kesehatan reproduksi dan pilihan kontrasepsi (Yuniarsih & Rahayuningsih, 2022; Tran et al., 2024).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan pada kelompok perlakuan bersifat signifikan ($p = 0{,}000$) dan didukung oleh ukuran efek yang besar (Cohen's $d = 0{,}85$). Nilai *effect size* ini menunjukkan bahwa konseling memiliki dampak praktis yang kuat terhadap peningkatan pengetahuan, tidak hanya bermakna secara statistik tetapi juga relevan secara klinis. Pendekatan berulang seperti ini memperkuat daya ingat dan pemahaman ibu terhadap materi yang diberikan. Pola reinforcement dari pertemuan ke pertemuan membuat informasi yang diterima lebih mudah diinternalisasi. Konseling berulang terbukti lebih efektif dibandingkan konseling satu kali karena memberi waktu bagi peserta untuk memproses informasi, berdiskusi, dan memantapkan pilihan (Wu et al., 2020;Payakachat et al., 2020).

Pengaruh Konseling terhadap Pengambilan Keputusan

Hasil berdasarkan Tabel 3, kemampuan pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi pada kelompok perlakuan mengalami peningkatan yang bermakna setelah diberikan konseling. Rata-rata skor pengambilan keputusan meningkat dari $18{,}91 \pm 2{,}46$ pada *pre-test* menjadi $20{,}91 \pm 2{,}29$ pada post-test, dengan selisih skor sebesar 2,00 poin. Uji *Paired Sample t-test* menunjukkan bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik ($p = 0{,}000$). Sebaliknya, pada kelompok kontrol tidak ditemukan perubahan bermakna, dengan skor rata-rata relatif stabil dari $17{,}51 \pm 3{,}19$ menjadi $17{,}67 \pm 3{,}18$ ($p = 0{,}664$). Konseling intensif memberi kesempatan bagi ibu untuk mengidentifikasi kebutuhan pribadi, menilai manfaat setiap metode, dan berdiskusi secara lebih mendalam dengan tenaga kesehatan (Dehlendorf et al., 2013; Ernawati et al., 2022).

Perbedaan antar kelompok juga terlihat jelas pada hasil *post-test*, di mana skor pengambilan keputusan kelompok perlakuan (20,91) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (17,67), dengan selisih rata-rata 3,24 poin ($p = 0{,}000$, Tabel 7). Temuan ini menunjukkan bahwa konseling berperan dalam meningkatkan skor pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi, dan peningkatan tersebut tidak terjadi secara alami tanpa intervensi konseling. Selain peningkatan

kemampuan kognitif, konseling bertahap juga menumbuhkan kesadaran afektif dan motivasi dalam berpartisipasi aktif dalam program keluarga berencana. Melalui komunikasi dua arah yang konsisten, dapat meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menunjukkan peningkatan kualitas pemahaman dan kesadaran ibu dalam mengelola kesehatan reproduksi secara mandiri (Palinggi et al., 2021; Ismawati, 2024; Kurnia, 2023).

Selain peningkatan skor keputusan, perubahan perilaku aktual juga tercermin pada Tabel 4, di mana proporsi ibu *postpartum* yang memutuskan menggunakan kontrasepsi pada kelompok perlakuan meningkat dari 55,6% menjadi 91,1%, sementara pada kelompok kontrol tidak terjadi perubahan (tetap 46,7%). Data ini memperkuat bahwa peningkatan skor pengambilan keputusan beriringan dengan perubahan keputusan penggunaan kontrasepsi secara nyata. Konseling yang dilakukan berulang mendorong pembentukan keyakinan diri dalam menentukan metode kontrasepsi. Pada awalnya ibu mungkin hanya memiliki sedikit informasi, namun melalui pertemuan berikutnya mereka mulai memahami dan menilai kesesuaian setiap pilihan dengan kondisi fisik maupun sosial mereka. Interaksi berulang dengan petugas kesehatan juga memperkuat rasa percaya diri ibu dalam mengambil keputusan (Dev et al., 2019; Pratiwi et al., 2022).

Perubahan Perilaku dan Jenis Kontrasepsi yang Digunakan

Berdasarkan Tabel 4, proporsi ibu postpartum yang menggunakan kontrasepsi pada kelompok perlakuan meningkat secara signifikan setelah diberikan konseling, dari 55,6% pada *pre-test* menjadi 91,1% pada *post-test*. Sebaliknya, pada kelompok kontrol tidak ditemukan perubahan proporsi penggunaan kontrasepsi (tetap 46,7%). Temuan ini menunjukkan bahwa konseling berulang tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan pengambilan keputusan, tetapi juga berdampak nyata pada perilaku penggunaan kontrasepsi. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan pemahaman melalui edukasi dapat mendorong perubahan perilaku kesehatan (Efendi et al., 2020).

Selain itu, konseling juga mendorong pergeseran preferensi ke Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Berdasarkan Tabel 5, penggunaan IUD pada kelompok perlakuan meningkat dari 17,8% menjadi 46,7%, dan penggunaan implan meningkat dari 0% menjadi 13,3%, sementara kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan yang bermakna. Pergeseran ini menunjukkan bahwa konseling komprehensif membantu ibu *postpartum* memahami efektivitas dan kesesuaian MKJP dengan kondisi postpartum. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa konseling kontrasepsi yang komprehensif dapat meningkatkan penerimaan MKJP dengan membantu klien memahami karakteristik metode, efektivitas, serta kesesuaiannya dengan kondisi postpartum (Wulandari et al., 2021; Charurat et al., 2020; Tran et al., 2024). Keputusan menggunakan MKJP menggambarkan keberhasilan pendekatan konseling yang berfokus pada pemberdayaan ibu. Melalui penguatan informasi di setiap pertemuan, ibu tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pengambil keputusan aktif dalam perencanaan keluarganya. Hasil ini menegaskan pentingnya komunikasi yang berkesinambungan antara tenaga kesehatan dan ibu dalam membangun kepercayaan terhadap metode kontrasepsi modern (Eristu et al., 2024; Essential Access Health, 2024).

Efektivitas Konseling

Hasil uji *Paired Sample t-test* menunjukkan bahwa konseling kontrasepsi selama lima sesi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi pada ibu *postpartum*. Pada kelompok perlakuan, terjadi peningkatan bermakna pada skor pengetahuan (mean 10,11 menjadi 12,11) dan pengambilan keputusan (18,91 menjadi 20,91) dengan nilai p = 0,000. Sebaliknya, pada kelompok kontrol hanya ditemukan peningkatan pengetahuan, sementara pengambilan keputusan tidak menunjukkan perubahan signifikan (p = 0,664).

Hasil *Independent Sample t-test* pasca intervensi memperkuat temuan tersebut, di mana kelompok perlakuan memiliki skor pengetahuan dan pengambilan keputusan yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (p = 0,000). Besarnya pengaruh konseling tergolong besar, ditunjukkan oleh nilai *effect size* Cohen's d sebesar 0,85 untuk pengetahuan dan 0,79 untuk pengambilan keputusan. Temuan ini mengindikasikan bahwa konseling lima sesi tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki dampak praktis yang kuat.

Efektivitas konseling dipengaruhi oleh Pendekatan bertahap memungkinkan tenaga kesehatan menilai perkembangan pemahaman ibu dari waktu ke waktu dan memberikan umpan balik yang sesuai (Herlinadiyaningsih et al., 2023; Tran et al., 2024; Charurat et al., 2020). Selain aspek edukatif, dukungan pasangan dan lingkungan juga berperan memperkuat hasil konseling. Ibu yang mendapatkan dukungan dari suami menunjukkan peningkatan lebih cepat dalam pengambilan keputusan karena proses diskusi keluarga menjadi lebih terbuka dan saling mendukung (Laksono et al., 2025; Aventin, 2021). Efektivitas konseling pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi berbasis komunikasi dua arah dan pemahaman kebutuhan klien lebih berdampak daripada pendekatan edukasi satu arah. Konseling yang berulang, komunikatif, dan terencana meningkatkan kemampuan ibu postpartum dalam membuat keputusan dan berkelanjutan (Indrawati & Ulfiana, 2022; McCorry, 2022; Nurmiaty, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Konseling kontrasepsi berulang meningkatkan pengetahuan dan pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi pada ibu *postpartum*, dengan peningkatan skor pengetahuan (Δ=2,00; p=0,000; d=1,35) dan pengambilan keputusan (Δ=2,00; p=0,000; d=1,28) pada kelompok perlakuan, sementara pada kelompok kontrol peningkatan pengambilan keputusan tidak bermakna (p=0,664). Intervensi ini juga diikuti oleh pergeseran pilihan ke Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), terutama IUD (+28,9%) dan implan (+13,3%). Berdasarkan temuan tersebut, konseling kontrasepsi berulang dan terstruktur direkomendasikan untuk diintegrasikan dalam pelayanan masa nifas oleh tenaga kesehatan, disertai evaluasi berkala guna mendukung pengambilan keputusan kontrasepsi yang lebih optimal pada ibu *postpartum*.

REKOMENDASI

Penelitian lanjutan sebaiknya menggunakan desain *Randomized Controlled Trial* (RCT) dengan randomisasi yang ketat untuk meminimalkan bias seleksi yang inheren pada purposive sampling. Perhitungan *power analysis a priori* wajib dilakukan untuk memastikan keadekuatan sampel dan deteksi efek yang valid. Blinding pada peneliti dan analis data perlu dipertimbangkan untuk mengurangi detection bias, meskipun *blinding partisipan* sulit dilakukan pada intervensi *behavioral*.

PERNYATAAN

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta atas kesempatan untuk melakukan penelitian dan kepada Kepala Puskesmas Miri Kabupaten Sragen dan Kepala Puskesmas Tlogowungu Kabupaten Pati Jawa Tengah Indonesia atas terlaksananya penelitian ini

Pendanaan

Seluruh pendanaan dalam penelitian ini menggunakan dana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kontribusi Setiap Penulis

Masing-masing penulis berkontribusi dalam keberlangsungan penelitian ini, baik dalam proses observasi awal, saat penelitian berlangsung, hingga proses pengolahan dan analisis data.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al Rehaili, B. O., Al-Raddadi, R., ALEnezi, N. K., & ALYami, A. H. (2023). Postpartum quality of life and associated factors: a cross-sectional study. *Quality of Life Research*, *32*(7), 2099–2106. https://doi.org/10.1007/s11136-023-03384-3

Aventin, Á. (2021). *Involving Men and Boys in Family Planning*. Wiley-Blackwell. https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1002/cl2.1140

BKKBN. (2024). *Indikator Kinerja Utama (IKU)* (S. M. Lina Widyastuti, Ed.). Direktorat Pelaporan dan Statistik. https://docu.bkkbndiy.id/books/indikator-kinerja-utama-iku-bkkbn-tahun-2024

Budiarti, B., & Santi, A. (2023). Pengaruh Konseling Dan Dukungan Suami Terhadap Pengambilan Keputusan Alat Kontrasepsi Pada Masanifas Di Puskesmas Payung Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(5), 1436–1441. https://doi.org/10.55681/sentri.v2i5.825

Charurat, E., Kennedy, S., Qomariyah, S., Schuster, A., Christofield, M., Breithaupt, L., Kariuki, E., Muthamia, M., Kabue, M., Omanga, E., & Stekelenburg, J. (2020). Study protocol for Post Pregnancy Family Planning Choices, an operations research study examining the effectiveness of interventions in the public and private sectors in Indonesia and Kenya. *Gates Open Research*, *4*, 89. https://doi.org/10.12688/gatesopenres.13147.1

Efendi, F., Gafar, A., Suza, D. E., Has, E. M. M. ah, Pramono, A. P., & Susanti, I. A. (2020). Determinants of contraceptive use among married women in Indonesia. *F1000Research*, *9*. https://doi.org/10.12688/f1000research.22482.1

Eristu, T., Mekis, A., & Abdo, R. A. (2024). Determinants of postpartum long-acting reversible contraceptives in the extended postpartum period in Shashago district, Central Ethiopia: a cross-sectional study conducted in the community. *Contraception and Reproductive Medicine*, *9*(1). https://doi.org/10.1186/s40834-024-00284-w

Ernawati, Nurjanah, S., Adriana, N. P., Pratiwi, E. N., & Apriani, A. (2022). The Effect of Counseling on Family Planning Acceptors in Decision Making on Contraceptive Devices during the Postpartum Period. *Formosa Journal of Science and Technology*, *1*(5), 593–602. https://doi.org/10.55927/fjst.v1i5.1277

Essential Access Health. (2024). *The Fundamentals of Family Planning: A Manual for Providing Comprehensive Patient-Centered Contraceptive Counseling*. Type: Book Author: Essential Access Health Year: 2024 Title: The Fundamentals of Family Planning: A Manual for Providing Comprehensive Patient-Centered Contraceptive Counseling Publisher: Lulu Press / Essential Access Health. URL: https://www.essentialaccess.org/learning-exchange/buy-fphw-manual

Herlinadiyaningsih, H., Arisani, G., & Wahyuni, S. (2023). Konseling Alat Kontrasepsi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III di UPT Puskesmas Kalampangan Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, *9*(2), 126–133. https://doi.org/10.33084/jsm.v9i2.5676

Indrawati, R., & Ulfiana, E. (2022). *Analysis Of Factors Associated With The Use Of Postpartum Family Planning*. https://pbijournal.org/index.php/pbi

Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Matahari, R., Astuti, Y., & Rimawati, E. (2025). Barriers to modern contraceptive use by female workers in Indonesia's urban areas. *Korean Journal of Family Medicine*, *46*(4), 240–246. https://doi.org/10.4082/kjfm.24.0005

Maya Maftuha, Desy Purnamasari, & Wahyu Fuji Hariani. (2022). Pengaruh Konseling Keluarga Berencana Terhadap Pengambilan Keputusan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Nifas. *WOMB Midwifery Journal*, *1*(1), 22–26. https://doi.org/10.54832/wombmidj.v1i1.26

McCorry, L. K. ; M. R. (2022). *Communication Skills for the Healthcare Professional (5th ed.)*. Jones & Bartlett Learning. https://www.jblearning.com/catalog/productdetails/9781284224872

Nurmiaty, N. ; A. S. ; H. H. ; W. H. ; D. M. (2022). Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Mengatur Kehamilan dan Kelahiran menggunakan Kontrasepsi Efektif Terpilih. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, *2*(2). https://doi.org/10.36990/jippm.v2i2.687

Nyoman Tutiari, N., Nyoman Suindri, N., & Wayan Ariyani, N. (2023). *Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Keluarga Berencana Memengaruhi Penggunaan Keluarga Berencana Pasca Persalinan Mother's Level of Knowledge about Family Planning Influencing the Use of Postpartum Family Planning*. *11*(2), 126. https://doi.org/10.32922/jkp.v11i2.700

Palinggi, R. S., Moedjiono, A. I., Suarayasa, K., Masni, Seweng, A., Amqam, H., Nur, R., & Syam, A. (2021). The effect of balanced counseling strategy family planning against attitude, subjective norm, and intentions on the use of modern contraception behavior in the Singgani Public Health Center work area of Palu city. *Gaceta Sanitaria*, *35*, S140–S144. https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.013

Payakachat, N., Rhoads, S., McCoy, H., Dajani, N., Eswaran, H., & Lowery, C. (2020). Using mHealth in postpartum women with pre-eclampsia: Lessons learned from a qualitative study. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, *149*(3), 339–346. https://doi.org/10.1002/ijgo.13134

Pratiwi, I. G. D., Huzaimah, N., & Indriyani, R. (2022). The Effectiveness Of The Use Of Decision-Making Tools And WHO Wheel Criteria In the Selection Of Contraception For Post Partum Mother. *Journal of Applied Nursing and Health*, *4*(2), 192–203. https://doi.org/10.55018/janh.v4i2.98

P.S., S., Jayaseelan, V., Rajan, V., Subbaiah, M., Nasreen V.P., K., & V., A. (2025). Effect of structured counselling on postpartum contraceptive acceptance: A cluster randomized controlled trial, Puducherry. *The Indian Journal of Medical Research*, *161*, 134. https://doi.org/10.25259/IJMR_887_2024

Putri, D. E., Sinaga, O. S., Sudirman, A., Augustinah, F., & Dharma, E. (2022). Analysis of the Effect of Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Trust, and Cashback Promotion on Intention to Use E-wallet. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, *06*(11), 63–75. https://doi.org/10.51505/ijebmr.2022.61105

Rahayuningsih, F. B. (2021). *Peningkatan Kualitas Hidup Ibu Nifas*.

Rahayuningsih, F. B. (2023). *Gangguan Suasana Hati Ibu Pasca Persalinan*. http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/healt

Rahwanti Megasari, R., & Rahayuningsih, F. B. (2018). Hubungan Antara Fungsi Keluarga Dengan Postpartum Blues pada Ibu Postpartum. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, *11*(2), 67–72.

Safiroh, M. F., & Puspitasari, N. (2023). Meta-Analysis Study: The Factor of Social-Psychology (Role Husband's Support) on Decision-Making to Use Long-Term Contraception Method. *Media Gizi Kesmas*, *12*(1), 469–476. https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.469-476

Sey-Sawo, J., Adeyemo, F. O., & Okojie, O. H. (2023). Effects of Postpartum Family Planning Counselling on Contraceptives Knowledge, Attitude and Intention Among Women Attending a General Hospital in The Gambia: A Randomized Controlled Trial. *Open Access Journal of Contraception*, *Volume 14*, 61–72. https://doi.org/10.2147/oajc.s388882

Sulastri, S., Maliya, A., Mufidah, N., & Nurhayati, E. (2019). Kontribusi Jumlah Kehamilan (Gravida) Terhadap Komplikasi Selama Kehamilan dan Persalinan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, *2*(1), 9. https://doi.org/10.32584/jikm.v2i1.202

Tran, N. T., Ali, M., Azmat, S. K., Seuc, A., Olaolorun, F. M., Awan, M. A., Morhason-Bello, I., Thom, E. M., Martin, J., Abubakar, H. D., Uzma, Q., & Kiarie, J. (2024). Strengthening contraceptive counselling services to empower clients and meet their needs: Protocol for a two-stage, multiphase complex intervention in Pakistan and Nigeria. *BMJ Open*, *14*(6). https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-081967

Wu, W.-J., Tiwari, A., Choudhury, N., Basnett, I., Bhatt, R., Citrin, D., Halliday, S., Kunwar, L., Maru, D., Nirola, I., Pandey, S., Rayamazi, H. J., Sapkota, S., Saud, S., Thapa, A., Goldberg, A., & Maru, S. (2020). Community-based postpartum contraceptive counselling in rural Nepal: a mixed-methods evaluation. *Sexual and Reproductive Health Matters*, *28*(2), 1765646. https://doi.org/10.1080/26410397.2020.1765646